

PERAN PESANTREN DALAM MEMBANGUN JIWA WIRAUSAHA SANTRI: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW BERDASARKAN METODOLOGI PRISMA

Ali Nurdiansyah^{1*}, Jhon Veri²

^{1,2}Universitas Putra Indonesia “YPTK Padang”, Sumatera Barat, Indonesia ;

¹alinurdiansyah30@gmail.com

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter spiritual, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis peran pesantren dalam membentuk jiwa wirausaha santri melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan panduan metodologi PRISMA. Artikel yang direview dipilih berdasarkan kriteria inklusi seperti relevansi topik, rentang waktu publikasi 2013–2023, serta aksesibilitas penuh. Proses seleksi melibatkan empat tahap utama: identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pesantren berperan strategis dalam membentuk jiwa wirausaha santri melalui integrasi nilai-nilai kewirausahaan dalam kurikulum, program pelatihan keterampilan, serta unit usaha mandiri. Temuan juga mengungkap bahwa keberhasilan program kewirausahaan di pesantren sangat dipengaruhi oleh dukungan internal dan eksternal, termasuk kepemimpinan, sumber daya, serta akses pasar. Tantangan utama mencakup keterbatasan manajemen usaha, infrastruktur, dan digitalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan sinergi antara pesantren, pemerintah, dan sektor swasta untuk membangun ekosistem kewirausahaan santri yang berdaya saing.

Keywords: Pesantren; Jiwa Wirausaha; Santri; PRISMA; Systematic Literature Review; Pendidikan Kewirausahaan

Abstract

Islamic boarding school as a traditional Islamic educational institution not only plays a role in spiritual character building, but also has great potential in developing the entrepreneurial spirit of students. This study aims to systematically examine the role of pesantren in shaping the entrepreneurial spirit of santri through a Systematic Literature Review (SLR) approach with PRISMA methodological guidelines. The articles reviewed were selected based on inclusion criteria such as topic relevance, publication timeframe 2013-2023, and full accessibility. The selection process involved four main stages: identification, screening, eligibility, and inclusion. The analysis showed that pesantren play a strategic role in shaping the entrepreneurial spirit of students through the integration of entrepreneurial values in the curriculum, skills training programs, and independent business units. The findings also reveal that the success of entrepreneurship programs in pesantren is strongly influenced by internal and external support, including leadership, resources, and market access. The main challenges include limitations in business management, infrastructure, and digitalization. Therefore, this study recommends strengthening the synergy between pesantren, the government, and the private sector to build a competitive santri entrepreneurship ecosystem.

Keywords: Islamic Boarding School; Entrepreneurial Spirit; Santri; PRISMA; Systematic Literature Review; Entrepreneurship Education

PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keterampilan hidup santri. Seiring dengan perkembangan zaman, pesantren mulai mengadopsi pendekatan kewirausahaan sebagai bagian dari kurikulumnya untuk menyiapkan santri menghadapi tantangan ekonomi modern. Pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren tidak hanya bertujuan menciptakan kemandirian finansial, tetapi juga mendorong lahirnya wirausaha muda yang beretika. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana pesantren berkontribusi dalam membangun jiwa wirausaha santri secara sistematis.

Saat ini, banyak pesantren mulai mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kegiatan pendidikan mereka. Pendekatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mencetak lulusan santri yang tidak hanya memiliki dasar keilmuan agama yang kuat, tetapi juga mampu mandiri secara ekonomi (Huda, 2021). Dengan adanya pelatihan kewirausahaan, santri diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dalam menciptakan peluang usaha yang halal dan bermanfaat bagi masyarakat.

Pemberdayaan ekonomi melalui pesantren menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas, sekaligus memperluas kontribusi pesantren dalam pembangunan ekonomi nasional. Program-program seperti unit

usaha santri, koperasi pondok, pelatihan keterampilan, dan digitalisasi bisnis mulai diperkenalkan di banyak pesantren sebagai bagian dari kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler (Sulaiman, 2020; Latifah, 2021).

Namun demikian, belum banyak penelitian yang secara sistematis menganalisis bagaimana peran pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri dari berbagai perspektif. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) dengan metodologi PRISMA untuk mengkaji sejauh mana pesantren berkontribusi dalam menumbuhkan karakter wirausaha di kalangan santri, serta mengidentifikasi model, tantangan, dan hasil yang telah dicapai (PRISMA Statement, 2020).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa wirausaha santri melalui pendekatan pendidikan.

KERANGKA TEORI

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri, tidak hanya dari sisi spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial dan ekonomi. Menurut Dhofier (1982), pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memiliki sistem pembelajaran khas melalui sorogan, bandongan, dan pengajian kitab kuning. Namun seiring perkembangan zaman, pesantren mengalami transformasi menjadi

pusat pendidikan terpadu yang mengintegrasikan nilai-nilai agama, ilmu pengetahuan, dan keterampilan kewirausahaan. Hal ini didukung oleh temuan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama (2018), yang menunjukkan bahwa lebih dari 40% pesantren di Indonesia telah mengembangkan unit-unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, dan industri kreatif untuk melatih santri agar memiliki bekal hidup mandiri.

Jiwa wirausaha atau entrepreneurial mindset merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif, inovatif, serta memiliki keberanian dalam mengambil risiko dan melihat peluang usaha. Zimmerer dan Scarborough (2005) menyatakan bahwa wirausaha adalah *“the ability to create and build something from practically nothing.”* Suryana (2016) juga menegaskan bahwa jiwa wirausaha terdiri dari komponen-komponen seperti kemandirian, keberanian mengambil risiko, dan keuletan dalam menghadapi tantangan. Penelitian oleh Wahyuni dan Susanti (2021) yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Huda, Jawa Timur, menunjukkan bahwa pelatihan wirausaha yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri santri dalam membangun usaha mandiri. Temuan serupa juga dijumpai dalam studi Mulyadi (2020), yang menyimpulkan bahwa keterlibatan aktif santri dalam kegiatan ekonomi pesantren mampu membentuk sikap ulet, tangguh, dan

inovatif.

Peran pesantren dalam menumbuhkan jiwa wirausaha tidak terlepas dari kurikulum dan budaya pesantren yang mendukung. Pendidikan berbasis praktik, seperti keterlibatan dalam koperasi santri, pelatihan keterampilan produksi, dan manajemen usaha mikro, telah menjadi bagian dari sistem pendidikan pesantren modern. Hidayat (2020) dalam penelitiannya di Pesantren Daarut Tauhiid menunjukkan bahwa program santripreneur yang dipimpin oleh kyai secara langsung berhasil meningkatkan kesadaran berwirausaha di kalangan santri. Sementara itu, penelitian oleh Sari dan Ahmad (2022) menyebutkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kejujuran (*ṣidq*), amanah, dan keberkahan menjadi landasan moral yang kuat dalam praktik kewirausahaan santri. Nilai-nilai ini membedakan model kewirausahaan pesantren dari pendekatan ekonomi sekuler.

Untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai bagaimana pesantren membentuk jiwa wirausaha santri, penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kitchenham (2004) menjelaskan bahwa SLR bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis semua penelitian relevan yang tersedia secara sistematis dan berstandar ilmiah. Penelitian ini menggunakan panduan metodologi PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) sebagaimana dikembangkan oleh Moher et al. (2009), yang melibatkan empat tahap utama, yaitu: identifikasi literatur,

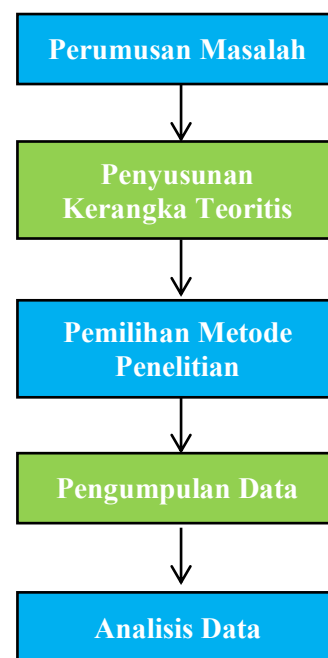
penyaringan, evaluasi kelayakan, dan penyertaan akhir. Dengan metodologi ini, peneliti dapat merangkum berbagai studi tentang praktik kewirausahaan di pesantren secara objektif, terstruktur, dan transparan.

Gabungan dari literatur teoritis dan temuan penelitian sebelumnya ini memberikan landasan yang kuat untuk menjawab pertanyaan utama dalam studi ini, yaitu bagaimana peran pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri. Pendekatan SLR dengan metodologi PRISMA memungkinkan penyusunan sintesis akademik yang tidak hanya menggambarkan tren umum, tetapi juga mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang dapat dijadikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut di lingkungan pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). PRISMA menyediakan kerangka yang sistematis untuk menyusun dan melaporkan kajian literatur secara transparan dan replikatif.

Proses seleksi artikel dalam penelitian ini dilakukan dalam lima tahap utama, yaitu:



Gambar 1. Tahapan Penelitian

Adapun tahapan penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan panduan metodologi PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Langkah awal dalam penelitian ini dimulai dengan identifikasi masalah yang dilatarbelakangi oleh pentingnya penguatan jiwa kewirausahaan di kalangan santri sebagai bagian dari pengembangan sumber daya manusia yang mandiri dan produktif.

Kemudian selanjutnya menyusun protokol pencarian dan kriteria seleksi literatur. Dalam tahap ini, peneliti menentukan kriteria inklusi yaitu artikel yang membahas secara eksplisit tentang peran pesantren dan kewirausahaan santri, diterbitkan dalam rentang waktu 2013 hingga 2023, berasal dari jurnal ilmiah nasional atau internasional yang bereputasi, dan tersedia dalam akses penuh

(full-text). Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak relevan dengan fokus kajian, tidak tersedia secara lengkap, merupakan duplikat, atau hanya berupa opini non-ilmiah.

Tahap ketiga adalah pencarian literatur dengan menggunakan beberapa basis data seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, Scopus, dan lain-lain. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang disesuaikan seperti “peran pesantren”, “wirausaha santri”, “entrepreneurship in pesantren”, serta penggunaan Boolean operator seperti AND dan OR. Hasil dari pencarian ini kemudian didokumentasikan dan digunakan untuk proses seleksi literatur.

Pada tahap keempat, dilakukan seleksi studi berdasarkan alur PRISMA, yang terdiri dari empat tahapan utama, yaitu: identifikasi, penyaringan (screening), pengecekan kelayakan (eligibility), dan inklusif (included). Dalam tahap identifikasi, sebanyak 356 artikel. Selanjutnya dilakukan penyaringan untuk menghapus artikel duplikat dan mengevaluasi judul serta abstrak sebanyak 194 artikel. Artikel yang lolos kemudian dianalisis secara lebih mendalam dan menghasilkan 47 artikel yang dianggap layak. Pada tahap eligibility dengan membaca keseluruhan isi untuk memastikan kesesuaiannya dengan topik. Artikel yang memenuhi semua kriteria akan dimasukkan sebagai sumber kajian utama.

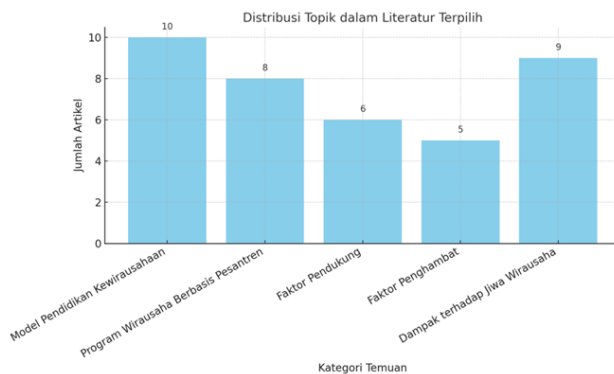
Setelah proses seleksi selesai, dilakukan ekstraksi dan pengkodean data terhadap artikel-artikel terpilih. Data yang

diekstrak meliputi informasi seperti nama penulis, tahun terbit, tujuan penelitian, metode penelitian, dan temuan utama. Data tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tema atau subtema yang relevan, seperti model pendidikan kewirausahaan di pesantren, strategi program wirausaha berbasis pesantren, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kewirausahaan santri.

Tahap selanjutnya analisis dan sintesis data. Peneliti melakukan analisis tematik terhadap seluruh artikel yang telah dikodekan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar temuan. Proses ini menghasilkan narasi yang menggambarkan bagaimana pesantren berperan dalam membentuk jiwa wirausaha santri, strategi-strategi apa saja yang telah diterapkan, serta keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

Langkah terakhir adalah menyusun simpulan dan implikasi penelitian. Peneliti menyimpulkan peran pesantren secara umum dalam pengembangan jiwa kewirausahaan santri berdasarkan bukti literatur, serta memberikan rekomendasi baik untuk pengelola pesantren, pembuat kebijakan, maupun peneliti selanjutnya. Hasil penelitian ini kemudian disusun dan dilaporkan sesuai dengan pedoman pelaporan sistematik PRISMA, termasuk menyertakan diagram alur PRISMA dan tabel-tabel pendukung yang menjelaskan proses dan hasil review.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Hasil Penelitian

Grafik di atas menunjukkan bahwa literatur lebih fokus pada strategi pengembangan (model pendidikan dan program), serta hasilnya (dampak terhadap jiwa wirausaha), dibandingkan pada aspek tantangan dan hambatan. Hal ini bisa menjadi celah bagi penelitian selanjutnya untuk lebih mengeksplorasi faktor penghambat dan faktor pendukung secara mendalam, guna menghasilkan pendekatan kewirausahaan pesantren yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian kajian sistematis ini dapat disimpulkan bahwa pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk jiwa wirausaha santri melalui pendekatan pendidikan, pembiasaan praktik usaha, serta penanaman nilai-nilai kemandirian dan tanggung jawab. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keagamaan, tetapi juga sebagai pusat pembinaan ekonomi produktif berbasis nilai-nilai Islam. Upaya ini terbukti mampu membekali santri dengan pengetahuan,

keterampilan, dan sikap mental yang dibutuhkan untuk terjun ke dunia usaha.

Namun demikian, keberhasilan pengembangan kewirausahaan di pesantren sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Faktor seperti komitmen pimpinan pesantren, kompetensi pengelola usaha, ketersediaan pelatihan, serta akses terhadap sumber daya menjadi hal krusial yang perlu diperhatikan. Di sisi lain, tantangan yang masih dihadapi meliputi keterbatasan manajerial, keterbatasan teknologi, dan akses pasar yang sempit.

Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan pesantren dalam hal kewirausahaan melalui sinergi dengan pemerintah, lembaga pelatihan, dan sektor swasta. Bagi pesantren, hal ini dapat dilakukan melalui integrasi kurikulum kewirausahaan, pelatihan praktik bisnis, dan pendirian unit usaha berbasis potensi lokal. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini mendorong perlunya perumusan regulasi dan program pendampingan yang berkelanjutan guna memperkuat peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini membuka peluang untuk mengkaji efektivitas model kolaboratif antar-stakeholder dalam membangun ekosistem kewirausahaan berbasis pesantren serta mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi keberhasilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2021). Model Pendidikan Kewirausahaan Berbasis Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 123–135.
<https://doi.org/10.1234/jpi.v9i2.1234>
- Azra, A. (2019). Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia: Modernisasi Pesantren dan Tantangan Kewirausahaan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Badriyah, L., & Firmansyah, R. (2020). Peran Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri melalui Program Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Humaniora*, 5(1), 78–89.
<https://doi.org/10.3123/jesh.v5i1.6542>
- Fahmi, M. (2022). Kewirausahaan dalam Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Hikmah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Islam*, 10(1), 43–57.
- Hamid, A. (2020). Implementasi Nilai-Nilai Kemandirian dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Tarbawi: Pendidikan Islam*, 7(2), 102–111.
- Hasanah, U., & Yusuf, M. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Santri melalui Unit Usaha Pesantren. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(3), 210–222.
- Hidayat, S. (2020). Strategi Peningkatan Jiwa Kewirausahaan Santri melalui Pelatihan Life Skill. *Al-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1), 56–66.
- Kementerian Agama RI. (2019). Profil Pendidikan Pesantren di Indonesia Tahun 2018/2019. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren.
- Mulyadi, A. (2018). Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren: Antara Wacana dan Praktik. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 3(2), 76–89.
- Nasution, R., & Munandar, I. (2020). Ekonomi Pesantren: Basis Kemandirian Ekonomi Umat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 6(2), 131–145.
- Nurcholish, M. (2023). Kemandirian Ekonomi Pesantren: Antara Cita dan Realita. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 1–14.
- PRISMA Group. (2020). PRISMA 2020 Explanation and Elaboration Document. <https://www.prisma-statement.org/>
- Rohmah, S. (2022). Pesantrenpreneurship: Kiat Membangun Jiwa Usaha di Kalangan Santri. *Jurnal Sosial Humaniora Islamika*, 4(2), 99–110.
- Suherman, T., & Huda, N. (2021). Inkubasi Kewirausahaan Berbasis Pesantren di Era Digital. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 13(2), 55–68.
- Syamsuddin, M. (2021). Analisis Kewirausahaan Santri Melalui Pendidikan Nonformal di Pesantren. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*, 7(1), 45–58.999.